



Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Swasta Nusantara Lubuk Pakam

Merry Christmessya Silalahi¹, Nazwa Putri Khaila², Erika Artha Yulia Br Saragih³,
Ilma Aisy Karima⁴, Sani Susanti⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: aisystabat35@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung di kelas dan wawancara terstruktur kepada guru mata pelajaran serta siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan handphone yang berlebihan saat proses pembelajaran, kurangnya minat belajar, serta penerapan metode pembelajaran yang monoton. Guru merespons kondisi tersebut melalui beberapa strategi, antara lain pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai, penerapan metode diskusi kelompok, pemberian penghargaan kepada siswa aktif, dan pendekatan personal terhadap siswa yang kurang bersemangat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berperan nyata dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan memotivasi. Disarankan agar guru terus meningkatkan kreativitas pedagogis, dan sekolah memperketat aturan penggunaan handphone selama jam pelajaran.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Motivasi Belajar, Keterlibatan Siswa, Penelitian Kualitatif, Sekolah Menengah Atas*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah profesionalisme tenaga pendidik atau guru.

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran semata, tetapi juga meliputi fungsi sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional dituntut mampu merancang pembelajaran yang efektif, berinovasi dalam penggunaan metode, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, tekun, dan mampu menyerap materi dengan lebih baik.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Fenomena ini tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, ketidakdisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta meningkatnya penggunaan perangkat digital seperti handphone selama jam pelajaran berlangsung. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para guru yang berada di garis terdepan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam, ditemukan sejumlah permasalahan terkait motivasi belajar siswa. Beberapa siswa terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran, mudah teralihkannya perhatiannya, dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan di kelas. Hal ini diduga erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang kurang variatif serta pengaruh lingkungan sosial dan digital yang semakin kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana profesionalisme guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam, serta strategi apa yang diterapkan guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa, tanpa melibatkan generalisasi statistik. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam pada bulan Mei 2026. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran yang mengajar di kelas XI serta sejumlah siswa kelas XI yang dipilih secara purposif berdasarkan tingkat keterlibatan dan karakteristik belajar mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu:

1. Observasi : Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, meliputi keaktifan siswa, interaksi guru-siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta kondisi umum suasana kelas. Observasi dilakukan secara non-partisipatif agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran.
2. Wawancara : Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru mata pelajaran dan siswa kelas XI untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya.

Panduan Wawancara Guru

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?

- b. Kendala apa yang sering dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung?
- c. Apa solusi yang Bapak/Ibu terapkan ketika siswa terlihat kurang aktif atau tidak bersemangat?
- d. Bagaimana cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa tidak merasa tertekan?
- e. Bagaimana menyiasati perbedaan karakter dan kecepatan belajar siswa yang beragam dalam satu kelas?

Panduan Wawancara Siswa

- a. Apa yang membuat Anda kurang fokus atau tidak bersemangat saat belajar?
- b. Bagaimana cara guru mengajar di kelas menurut pandangan Anda?
- c. Pembelajaran seperti apa yang membuat Anda lebih termotivasi untuk belajar?
- d. Apakah Anda merasa nyaman dan senang selama mengikuti pelajaran di kelas? Mengapa?
- e. Ketika Anda merasa jenuh atau kesulitan memahami materi, apa yang Anda harapkan dari guru?

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data - memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data - menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis.
3. Penarikan Kesimpulan - merumuskan temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam, ditemukan beberapa temuan penting terkait kondisi motivasi belajar siswa. Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa terlihat kurang siap secara psikologis untuk mengikuti pelajaran. Beberapa di antaranya masih berbincang dengan teman sebangku, memegang handphone, dan belum mengeluarkan perlengkapan belajar ketika guru telah memulai pelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa yang duduk di bagian belakang kelas cenderung lebih mudah teralihkannya. Mereka tampak kurang merespons pertanyaan yang diajukan guru dan enggan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Namun, ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok dan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada kelompok, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan.

Guru yang diamati telah berupaya menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dengan memberikan motivasi verbal di awal pembelajaran, menggunakan variasi nada suara saat menjelaskan materi, serta mendekati siswa yang terlihat pasif secara personal. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas dan besarnya jumlah siswa dalam satu kelas masih menjadi hambatan dalam memberikan perhatian secara merata.

Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa merupakan tantangan yang konsisten dihadapi dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu guru menyampaikan: *“Sebagian siswa sebenarnya memiliki kemampuan yang baik, tetapi mereka sering kurang fokus karena terlalu sering bermain handphone dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Kami harus terus berinovasi agar mereka mau terlibat aktif.”*

Guru juga mengungkapkan bahwa perbedaan karakter dan latar belakang siswa menuntut pendekatan yang berbeda-beda. Guru yang lebih berpengalaman cenderung mengombinasikan metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab untuk menjaga perhatian siswa. Selain itu, pemberian penghargaan berupa pujian verbal atau nilai tambahan dinilai efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Hasil Wawancara Siswa

Dari hasil wawancara dengan siswa, diperoleh gambaran bahwa faktor utama yang memengaruhi rendahnya semangat belajar adalah metode pembelajaran yang dianggap membosankan. Salah satu siswa mengungkapkan:

“Kalau pelajarannya hanya mencatat terus dari papan tulis, lama-lama jadi mengantuk dan tidak semangat. Lebih suka kalau ada diskusi atau tanya jawab, jadi lebih seru.”

Siswa lainnya menambahkan bahwa mereka lebih termotivasi ketika guru memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menunjukkan kepedulian terhadap kesulitan yang dihadapi siswa. Mereka juga menyatakan bahwa suasana kelas yang menyenangkan dan tidak menekan membuat mereka lebih berani bertanya dan berekspresi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2019) yang menyatakan bahwa guru yang profesional mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara, teridentifikasi beberapa strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Memberikan motivasi verbal di awal pembelajaran untuk membangkitkan semangat dan kesiapan belajar siswa.
2. Menerapkan metode diskusi kelompok yang mendorong interaksi dan kerja sama antar siswa.
3. Memberikan penghargaan berupa pujian atau nilai tambahan kepada siswa yang aktif.
4. Melakukan pendekatan personal kepada siswa yang terlihat kurang bersemangat atau mengalami kesulitan belajar.

Penggunaan handphone yang berlebihan terbukti menjadi salah satu faktor utama yang mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Kondisi ini menuntut adanya kebijakan sekolah yang tegas dan konsisten dalam mengatur penggunaan perangkat digital selama jam pelajaran. Di sisi lain, guru juga perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, sehingga dapat mengalihkan minat siswa dari media sosial ke aktivitas belajar yang lebih bermakna.

Profesionalisme guru tidak hanya tercermin dari penguasaan materi dan metode mengajar, tetapi juga dari kemampuan membangun relasi yang hangat dan empatik dengan siswa. Menurut Uno (2021), motivasi ekstrinsik yang diberikan guru dalam bentuk dorongan, penghargaan, dan perhatian personal dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya minat dan kesadaran belajar, serta faktor eksternal seperti penggunaan handphone yang berlebihan dan penerapan metode pembelajaran yang monoton.

Guru telah menunjukkan upaya yang nyata dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui berbagai strategi motivasional, yaitu pemberian motivasi di awal pembelajaran, penggunaan metode diskusi kelompok, pemberian penghargaan bagi siswa aktif, serta pendekatan personal yang empatik. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan kualitas profesionalisme guru menjadi investasi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Guru yang profesional tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga akan membentuk generasi yang memiliki semangat belajar sepanjang hayat.

SARAN

1. Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogis dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, inovatif, dan berbasis teknologi agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.
2. Pihak sekolah perlu menetapkan dan menegakkan kebijakan yang jelas dan konsisten mengenai penggunaan handphone selama jam pelajaran, sebagai upaya meminimalkan distraksi dan meningkatkan fokus belajar siswa.
3. Siswa diharapkan menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya pendidikan untuk masa depan, dan mulai mengembangkan kebiasaan belajar yang mandiri, disiplin, dan penuh motivasi.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-method untuk mengukur pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar secara lebih terukur dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.